

**PROPOSAL
PENELITIAN SOSIAL DAN HUMANIORA**



**JUDUL
BUDAYA ILMIAH GURU SEKOLAH DASAR DI JAKARTA**

Oleh;
Ketua: Dr. Musringudin, M. Pd (NIDN)
Anggota: Dr. Yulian Dinihari, M. Pd (NIDN)

**SEKOLAH PASCASARJANA UHAMKA
PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA
JAKARTA
TAHUN 2025**

LEMBAR PENGESAHAN
Pilih Skema Penelitian

Judul Penelitian

BUDAYA ILMIAH GURU SEKOLAH DASAR DI JAKARTA

Ketua Peneliti : Dr. Musringudin, M. Pd

Fakultas /Program Studi: Sekolah Pascasarjana UHAMKA/Administrasi Pendidikan.

Anggota Peneliti : Dr. Yulian Dinihari, M. Pd

Waktu Penelitian : 12 Bulan

Pililhan Fokus Riset UHAMKA

Fokus Penelitian UHAMKA: Sosial dan Humaniora

Luaran Penelitian

Luaran Wajib : Artikel terindek Scopus

Status minimal : ***Submitted***

Luaran Tambahan : HKI

Status minimal : ***Draft***

Mengetahui,
Ketua Pusat Studi



Dr. Istaryatiningtias, M. Si
NIDN. 0001055813

Ketua Peneliti



Dr. Musringudin, M. Pd
NIDN.0312027503

RINGKASAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan,

Penelitian ini mengangkat topik budaya ilmiah di sekolah terutama pada guru sekolah dasar di Jakarta yang menjadi sampel penelitian. Sebagai agen perubahan guru diharapkan memiliki kompetensi yang memadai seiring dengan perkembangan global. Diantara upaya yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan tuntutan tersebut adalah implementasi budaya ilmiah. Ini menjadi respon terhadap kualitas Pendidikan Indonesia yang belum mampu kompetitif di level regional terlebih global dan ditengarai karena lemahnya budaya ilmiah di sekolah. Sehingga perlu diteliti untuk mendapatkan data tentang aktivitas ilmiah para pendidik yang secara teori memiliki dampak terhadap mutu Pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dihimpun menggunakan angket dan data kualitatif dikumpulkan melalui teknik wawancara, studi dokumen, dan observasi. Temuan mengungkapkan budaya ilmiah di kalangan pendidik telah berlangsung sangat positif terutama pada dua dimensi yakni; 1) pengembangan perencanaan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, pemanfaatan lingkungan sekitar serta Teknologi Informasi dan Komputer; 2) dimensi pengembangan strategi, model, metode, dan media pembelajaran. Data rata-rata dari seluruh indikator yang digunakan sebagai alat ukur, budaya ilmiah guru di sekolah dasar telah berproses dengan sangat baik dan positif kecuali untuk dimensi pengembangan kompetensi dan perbaikan kinerja masih terdapat dua indikator yang negative yaitu pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan diseminasinya. Demikian juga dengan dimensi pengembangan profesi berkelanjutan untuk indikator publikasi buku, makalah, menulis modul, pelaksanaan best practice dan diseminasinya, serta membuat karya inovatif belum memiliki kinerja positif.

Kata Kunci Maksimal 5 Kata

Kata Kunci : Budaya Ilmiah, guru sekolah dasar

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

Latar Belakang

Budaya ilmiah menjadi topik yang sangat relevan dalam pendidikan karena pada institusi tersebut melekat erat aktivitas dan sumber daya yang identik dengan kegiatan ilmiah. Guru merupakan bagian penting dengan tanggung jawab membentuk peserta didik yang kompetitif sehingga menjadi sumber daya manusia berkualitas dalam berbagai aspek. Maka, harus berada di garda terdepan sebagai teladan dengan menunjukkan kemampuan dalam berpikir, beraktivitas, dan karya-karya yang mengindikasikan budaya ilmiah. Budaya ilmiah merefleksikan pengetahuan konsep yang rasional atau logis, diterapkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menerapkan prosedur dan nilai atau norma yang ketat, dan diwariskan secara turun-temurun (Wang, 2018). Konsep adalah cara berpikir, ide, gagasan yang dapat diasah melalui Pendidikan dan merupakan proses merawat tradisi ilmiah antar generasi. Pada tataran praktik, implementasi dan pengembangan konsep dilaksanakan dengan menaati secara ketat prosedur dan norma yang berlaku dalam aktivitas ilmiah dalam menghasilkan karya atau pengetahuan (Dewey et al., 2021); (Maxera & Alvarez-Blanco, 2022). Sesungguhnya sudah jelas dan meyakinkan bahwa budaya

ilmiah berkaitan dengan upaya meningkatkan keahlian dan pengetahuan yang diharapkan berdampak pada kualitas hidup (Costanzo & Golombek, 2020). Sebab aktivitas yang membudaya memungkinkan kita mengambil pelajaran berharga untuk memperbaiki masa depan yang sesuai harapan (Eileen Carlton Parsons, 2013).

Urgensi Penelitian

Pada kontek Pendidikan di level persekolahan, guru bertanggung jawab melaksanakan pengajaran secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Penelitian (Ilhan, 2021) menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru akan menjadi lebih optimal dengan menerapkan metode evidence-based practice terutama dalam pengajaran sains jika dibandingkan dengan praktik mengajar yang menerapkan pengajaran tradisional. Metode ini juga mendorong guru secara positif melakukan praktik penelitian Pendidikan. Riset tersebut menunjukkan data tentang praktik mengajar guru sebaiknya dibarengi dengan kegiatan penelitian yang relevan untuk menunjang kegiatan pengajaran, dalam hal ini action research atau kegiatan praktik baik. Menjadi penting dalam upaya memperbaiki kualitas Pendidikan, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang metode penelitian ilmiah dan kemampuan untuk menerapkan.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan state of the art dan peta jalan (road map) dalam bidang yang diteliti. Bagan dan road map dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir

TINJAUAN PUSTAKA

Ilmu pengetahuan yang menjadi budaya tidak bisa berdiri sendiri, terdapat banyak aspek dan pihak terlibat sesuai perannya masing-masing (Costanzo & Golombek, 2020); (Carty et al., 2014) termasuk ilmuwan, pendidik, komunitas ilmiah, pemerintah, dan stakeholder lain yang berkepentingan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Budaya ilmiah merepresentasikan pemahaman konsep yang dilandasi kerangka berpikir rasional dan logis dalam merumuskan ide, gagasan, dan paradigma keilmuan yang murni sehingga menjadi bangunan pengetahuan yang komprehensif (Yuan, 2022); (Halim et al., 2009). Bukan hanya kemampuan memahami konsep abstrak dan pemahaman karakteristik ilmu pengetahuan, lebih lanjut adalah kemampuan menerapkan gagasan menjadi teknologi tepat guna (Holbrook & Rannikmae, 2009). Hakikatnya, budaya ilmiah adalah pemikiran rasional, logis, kritis, objective, universal, skeptic, dan empiris (Yang Zhang & Liu, 2022); (Yuan, 2022); (Halim et al., 2009), indikator-indikator yang ada identik dengan aktivitas penelitian (Marec & Schiele, 2018); (Dewey et al., 2021); (Matosin et al., 2014); (Ambrosio et al., n.d.); (Carty et al., 2014). Pada tahap selanjutnya, pemikiran rasional, kritis, dan empiris diaplikasikan dalam bentuk aktivitas yang memiliki nilai ilmiah. Pada level praktis budaya ilmiah dimaknai sebagai aktivitas rutin yang dilakukan secara personal maupun komunal dalam rangka memperoleh pengetahuan yang berdampak bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Godin & Gingras, 2000); (Wang, 2018); (Dewey et al., 2021); (Shang, 2019). Proses mendapatkan pengetahuan dilakukan melalui tahap berpikir logis, rasional dan kegiatan penelitian (Yang Zhang & Liu, 2022); (Yuan, 2022); (Godin & Gingras, 2000). Budaya ilmiah adalah aktivitas riset yang hasilnya harus dipublikasikan sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Bahkan riset yang hasil temuannya negative tetap penting untuk di publikasikan, karena dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain dalam menentukan topik penelitian yang relevan (Matosin et al., 2014). Sebagai aktivitas ilmiah, proses

perumusan pengetahuan di pandu dengan kaidah, aturan, nilai-nilai, norma, dan tradisi ilmu pengetahuan yang harus ditaati secara ketat oleh peneliti dalam melakukan riset (Halim et al., 2009); (Dewey et al., 2021); (Wang, 2018). Masyarakat dengan budaya ilmu yang kuat dapat diidentifikasi melalui penerapan pengetahuan ilmiah dan metodologinya dalam mendapatkan pengetahuan baru (Carty, et al., 2014). Aktivitas yang memiliki unsur ilmiah dapat direpresentasikan pada kegiatan penelitian (Marec & Schiele, 2018). Suatu kegiatan yang diawali dengan pertanyaan, dilanjutkan mengembangkan dan menggunakan model untuk menjelaskan fenomena, merencanakan dan melakukan investigasi, menganalisis dan menginterpretasi data, menggunakan logika matematis, mengonstruksi penjelasan, bukti empiris yang memadai dan relevan, logis atau rasional, dan mengomunikasikan hasil riset secara jelas dan persuasif (Costa & Broietti, 2021). Ditegaskan oleh (Feuer et al., 2002) bahwa penelitian harus memenuhi prinsip adanya pertanyaan yang dapat diinvestigasi secara empiris, menggunakan teori yang relevan, menerapkan metode yang tepat, menyatakan argumen yang jelas dan koheren, temuan penelitian dapat direplikasi dan generalisasi secara lintas penelitian, dan data serta metode penelitian yang digunakan terbuka untuk dikritisi dan di analisis oleh peneliti lain. Budaya ilmiah memiliki karakteristik yang khas diantaranya adalah practicality; pada level ini pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan melalui aktivitas komunitas ilmiah dengan bimbingan dari pakar, termasuk kegiatan publikasi dan diseminasi pengetahuan. Kedua, precision and rational: budaya ilmiah merupakan system pengetahuan yang terbaik secara presisi dan sistematikanya. Ketiga, objektif: focus pada objektivitas pengetahuan dan menghindari pengaruh dari faktor sosial lainnya (Shang, 2019). Pengetahuan ilmiah memandang ilmu sebagaimana adanya bukan berdasarkan nilainya. Bahwa pada tataran aksiologis ilmu tetap harus memiliki nilai untuk kemaslahatan alam semesta. Keempat, Inheritance: berlangsung dari generasi ke generasi sebagai kebiasaan. Budaya ilmiah tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, tetapi harus menjadi kebiasaan. Kelima, Penetration: yang merujuk pada penerapan pengetahuan ilmiah, metode, nilai dan etika (Wang, 2018).

Menurut Shi-ran & Qi kegiatan menerjemahkan buku, publikasi karya tulis, dan korespondensi merupakan bagian dari aktivitas ilmiah (Ambrosio et al., n.d.). Michel Claessens menyebutkan bahwa suatu bangsa dengan tradisi ilmiah yang kuat dalam struktur kelembagaan untuk mendiseminasikan ilmu pengetahuan dan mengintegrasikan menjadi budaya masyarakat (Marec & Schiele, 2018). Selain publikasi atau diseminasi, budaya ilmiah juga diekspresikan melalui kemampuan menggunakan data dan fakta dalam mengolah informasi (Dragoş & Mih, 2015) merupakan ciri-ciri aktivitas penelitian dan spirit ilmiah (Yiming Zhang & Zhang, 2018) dalam rangka mendapatkan kebenaran dan membangun pengetahuan ilmiah (Halim et al., 2009). Lebih lanjut (Lamanauskas et al., 2020) menekankan pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan sebagai indicator budaya ilmiah.

Berdasarkan riset (Salesman & Tapung, 2022) bahwa sebagian masyarakat Indonesia mengalokasikan waktu membaca hanya 59 menit per hari, merupakan tradisi membaca yang dibawah rata-rata standar UNESCO yakni 4-5 jam per hari. Situasi yang cukup miris jika dibandingkan dengan era globalisasi yang menuntut daya kompetitif tinggi untuk dapat bersaing. Maka menjadi penting menyiapkan sumber daya manusia masa depan secara sistematis, terprogram, dan komprehensif. Dalam konteks Pendidikan, Nail Ilham menemukan bahwa proses pembelajaran akan menjadi optimal jika menerapkan metode evidence-based practice terutama dalam pengajaran sains. Dalam

memperbaiki kualitas Pendidikan, menjadi penting bagi guru melakukan praktik penelitian tindakan sebagai implementasi dari pengetahuan dan pemahaman guru tentang penelitian ilmiah. Kegiatan penelitian yang relevan akan menunjang kegiatan pengajaran (Ilhan, 2021).

Roadmap Penelitian (Berisi Paragraf yang menjelaskan roadmap penelitian)

Penelitian berawal dari topik tentang Kepuasan kerja, keadilan organisasi, Komitmen Organisasi, dan Organizational Citizenship Behavior. Selanjutnya dikembangkan ke ranah evaluasi program Pendidikan sebagai bagian dari manajemen Pendidikan dalam rangka meningkatkan tata kelola Pendidikan yang lebih baik. Tahap berikutnya masuk ke lingkup yang lebih spesifik, yakni budaya ilmiah di satuan Pendidikan. Pada tahap ini, potret kinerja Pendidikan di level satuan Pendidikan dianalisis untuk bahan pengembangan perbaikan ke depan sehingga pengelolaan Pendidikan menjadi focus penelitian di periode berikutnya.

Gambar Roadmap Peneliti



METODE PENELITIAN

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

Penelitian ini difokuskan pada budaya ilmiah yang ada di lingkungan sekolah dasar terutama yang menyangkut aktivitas guru dalam menjalankan profesinya. Budaya ilmiah guru sekolah dasar pada penelitian ini diukur berdasarkan empat dimensi dan diuraikan secara lebih detail menjadi 41 indikator. Empat dimensi yang dimaksud adalah 1) tentang bagaimana pendidik mengembangkan

perencanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan pemanfaatan lingkungan serta Teknologi Informasi & Komputer; 2) bagaimana pendidik mengembangkan kompetensi dan kinerjanya; 3) berkaitan dengan bagaimana guru meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan; dan 4) bagaimana guru mengembangkan strategi, model, metode, teknik, dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kegiatan penelitian dilaksanakan di wilayah Jakarta, Indonesia dengan jumlah responden 142 guru yang berasal dari 12 satuan pendidikan negeri dan swasta. Pemilihan satuan Pendidikan yang menjadi tempat penelitian didasarkan pada tingkat keterjangkauan oleh peneliti, baik secara administrasi, aksesabilitas, dan pembiayaan. Berdasarkan jenis kelamin, 78,9% responden perempuan dan 23,1% laki-laki. Sementara menurut latar belakang Pendidikan 90,2% S1, dan 9,8% lainnya ada yang berpendidikan S2 dan di bawah S1, tidak ditemukan responden yang berpendidikan S3.

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan metode gabungan kuantitatif dan kualitatif. Pada praktiknya, data kuantitatif diperoleh melalui angket yang disebar ke responden untuk diisi sesuai dengan kondisi nyata yang dialami oleh subjek penelitian. Angket yang disebar melalui google form menghimpun data tentang budaya ilmiah yang ada di masing-masing satuan Pendidikan.

Sebagai upaya untuk melengkapi dan memperkuat data kuantitatif yang telah dihimpun sebelumnya, metode kualitatif diterapkan dengan harapan kualitas data yang terkumpul menjadi lebih kokoh. Proses pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui metode triangulasi. Pendekatan ini, menerapkan teknik wawancara, observasi, dan study dokumen dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang memenuhi standar validitas dan akurat. Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket diterjemahkan dalam bentuk persentase sebagai hasil analisisnya. Sementara analisis data kualitatif diawali dengan reduksi data untuk memilah kelayakan dan kualitas data yang terhimpun. Data kualitatif ini digunakan sebagai pembandingan dan mengonfirmasi data kuantitatif yang kemudian menjadi dasar untuk merumuskan temuan penelitian. Berdasarkan variasi jawaban responden terhadap empat dimensi yang diuraikan dalam 41 indikator, berikutnya dilakukan kodifikasi data untuk memudahkan dalam membaca dan mengklasifikasikan informasi yang ada. Data yang telah diklasifikasikan, selanjutnya dikuantifikasi untuk mendapatkan persentase dari setiap klasifikasi jawaban di setiap indikator. Merujuk pada hasil kuantifikasi tersebut diperoleh deskripsi data seutuhnya sebagai representasi budaya ilmiah yang ada di satuan Pendidikan.

Diagram Alir Penelitian



Penjelasan Jika diperlukan

Click or tap here to enter text.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

No	Kegiatan	Bulan Ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Studi pendahuluan dan Pengembangan instrumen												
2	Pengumpulan data di lapangan												
3	Pengolahan data												
4	Penyusunan artikel												
5	Proof reading												
6	Submit artikel ke jurnal												
7	Penyusunan laporan												

Catatan;(informasi tambahan untuk menjelaskan kegiatan)

Click or tap here to enter text.

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Daftar Pustaka ditulis dengan menggunakan APA Style.

DAFTAR PUSTAKA

Aikenhead, G. S., & Jegede, O. J. (1999). Cross-cultural science education: A cognitive explanation of a cultural phenomenon. *Journal of Research in Science Teaching*,

36(3), 269–287. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1098-2736\(199903\)36:3<269::AID-TEA3>3.0.CO;2-T](https://doi.org/10.1002/(SICI)1098-2736(199903)36:3<269::AID-TEA3>3.0.CO;2-T)

- Ambrosio, U. D., Sebastian, J., Macioti, M., Goonatilake, S., Shi-ran, D. & Qi, H., & Andre, M. (n.d.). Science and the meeting of two worlds Impact. In *Impact of Science on Society* (Issue 167).
- Bamroongkit, S. (2021). Factors Influencing Research Skills. *Social Science Asia*, 7(2), 37–41. <https://socialscienceasia.nrct.go.th/index.php/SSAsia/article/view/238%0Ahttps://socialscienceasia.nrct.go.th/index.php/SSAsia/article/download/238/191>
- Carty, A., Bly, A., Burke, K. A., Einsiedel, E. F., Franz-Odendaal, T. A., Ingram, J., Katz, S., & LePage, M. (2014). *SCIENCE CULTURE: WHERE CANADA STANDS/The Expert Panel on the State of Canada's Science Culture* (Issue January).
- Chuenchaichon, Y. (2011). *Impact of Intensive Reading on the Written Performance of Thai University EFL Writers*. 3, 3–14.
- Connor, K. A. O., Greene, H. C., & Anderson, P. J. (2006). *Action Research: A Tool for Improving Teacher Quality and Classroom Practice*.
- Costa, S. L. R., & Broietti, F. C. D. (2021). Scientific Practices in Science Education Publications: An Analysis of Research Contexts. *Science Education International*, 32(4), 282–291. <https://doi.org/10.33828/sei.v32.i4.1>
- Costanzo, G. D., & Golombek, D. A. (2020). *Reviewed Conference Reviewed by*. 19(01), 1–5.
- Dewey, J., Roehrig, G., & Schuchardt, A. (2021). Development of a framework for the culture of scientific research. *CBE Life Sciences Education*, 20(4), 1–17. <https://doi.org/10.1187/cbe.21-02-0029>
- Dorji, J. (2020). through Mini Revision Lessons and Feedback. *Journal of English Teaching*, 7(1), 56–66.
- Dragoş, V., & Mih, V. (2015). Scientific Literacy in School. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 209(July), 167–172. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.273>
- Eileen Carlton Parsons, H. B. C. (2013). century: Extending and making the cultural box more inclusive. *Journal of Research in Science Teaching*, 50(1), 1–11.
- Feuer, M. J., Towne, L., & Shavelson, R. J. (2002). Scientific Culture and Educational Research. *Educational Researcher*, 31(8), 4–14. <https://doi.org/10.3102/0013189X031008004>
- George, S., & Moreira, K. (2009). Publishing non-research papers as a trainee: A recipe for beginners. *Singapore Medical Journal*, 50(8), 756–758.
- Godin, B., & Gingras, Y. (2000). What is scientific and technological culture and how is it measured? A multidimensional model. *Public Understanding of Science*, 9(1), 43–58. <https://doi.org/10.1088/0963-6625/9/1/303>
- Grogan, K. E. (2021). Writing Science: What Makes Scientific Writing Hard and How to Make It Easier. *The Bulletin of the Ecological Society of America*, 102(1), 1–8. <https://doi.org/10.1002/bes2.1800>

- Hadjinicola, G. C., & Soteriou, A. C. (2006). Factors affecting research productivity of production and operations management groups: An empirical study. *Journal of Applied Mathematics and Decision Sciences*, 2006(July 2004), 1–16. <https://doi.org/10.1155/JAMDS/2006/96542>
- Halim, L., Meerah, T. S. M., Osman, K., Buang, N. A., Othman, R., Samsudin, M. A., & Sugimura, M. (2009). The level of scientific culture among Malaysian and Japanese students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 2809–2813. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.499>
- Helali, R. G. M. (2023). An Exploratory Study of Factors Affecting Research Productivity in Higher Educational Institutes Using Regression and Deep Learning Techniques. *Artificial Intelligence and Applications*, 2(June 2023), 307–314. <https://doi.org/10.47852/bonviewaia3202660>
- Hoffmann, K., Berg, S. A., Brancolini, K. R., & Kennedy, M. R. (2023). Complex and Varied: Factors Related to the Research Productivity of Academic Librarians in the United States. *College and Research Libraries*, 84(3), 392–427. <https://doi.org/10.5860/crl.84.3.392>
- Holbrook, J., & Rannikmae, M. (2009). The meaning of scientific literacy. *International Journal of Environmental and Science Education*, 4(3), 275–288.
- Huang, J. (2024). *The Impact of Teaching Quality on Student Academic Performance : Student Engagement as a Mediator*. 01009.
- Ilhan, N. (2021). The Effect of Research Evidence-Based Teaching Practices in Science Classrooms on Student Teachers' Attitudes towards Educational Research. *Journal of Science Learning*, 4(4), 316–326. <https://doi.org/10.17509/jsl.v4i4.32025>
- Kim, Y. S. G., & Zagata, E. (2024). Enhancing Reading and Writing Skills through Systematically Integrated Instruction. *Reading Teacher*, 77(6), 787–799. <https://doi.org/10.1002/trtr.2307>
- Lamanauskas, V., Augienė, D., & Makarskaitė-Petkevičienė, R. (2020). Primary school teachers' educational research: Educational practice and professional development context. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 8(3), 1–18. <https://doi.org/10.23947/2334-8496-2020-8-3-1-18>
- Marec, J. Le, & Schiele, B. (2018). *Culture of Science* (J. Lebel (ed.)). ACFAS.
- Martin, B. (2009). Research productivity: some paths less travelled. *Writing*, 51(1), 14–20. <http://www.bmartin.cc/pubs/09aur.pdf>
- Matosin, N., Frank, E., Engel, M., Lum, J. S., & Newell, K. A. (2014). Negativity towards negative results: A discussion of the disconnect between scientific worth and scientific culture. *DMM Disease Models and Mechanisms*, 7(2), 171–173. <https://doi.org/10.1242/dmm.015123>
- Maxera, M., & Alvarez-Blanco, L. (2022). European Journal of Educational Research. *European Journal of Educational Research*, 11(1), 381–391. <https://doi.org/https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.1.381>

- McGill, M. M., & Settle, A. (2012). Identifying effects of institutional resources and support on computing faculty research productivity, tenure, and promotion. *International Journal of Doctoral Studies*, 7, 167–198. <https://doi.org/10.28945/1581>
- Morales, M. P. E., Abulon, E. L. R., Roxas-Soriano, P., David, A. P., Hermosisima, M. V. C., & Gerundio, M. G. (2016). Examining teachers' conception of and needs on action research. *Issues in Educational Research*, 26(3), 464–489.
- Ng, Q. R., Renandya, W. A., & Chong, M. Y. C. (2019). Extensive reading: Theory, research and implementation. *Teflin Journal*, 30(2), 171–186. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v30i2/171-186>
- Rezaeian, M. (2014). The Necessity and Importance of Writing and Publishing Non - Research Papers. *World Family Medicine Journal/Middle East Journal of Family Medicine*, 12(6), 43–44. <https://doi.org/10.5742/mewfm.2014.92537>
- Salesman, F., & Tapung, M. M. (2022). The Quality Of Human Resources And The Scientific Culture Issue Post-Pandemic Covid-19 (A Case Study In Indonesia). *Journal of Positive School Psychology*, 2022(6), 8894–8900. <https://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/9202>
- Shang, Z. (2019). On the Distinctive Features of the Modern Scientific Culture. *Cultures of Science*, 2(3), 193–202. <https://doi.org/10.1177/209660831900200303>
- Shriver, E. K. (n.d.). *THE READING – WRITING CONNECTION*.
- Uin, K., & Kalijaga, S. (2013). Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Program Studi Pgmi. *Al-Bidayah*, 5(2), 181–204.
- Wahid, N., Warraich, N. F., & Tahira, M. (2022). Factors influencing scholarly publication productivity: a systematic review. *Information Discovery and Delivery*, 50(1), 22–33. <https://doi.org/10.1108/IDD-04-2020-0036>
- Wang, C. (2018). Scientific Culture and the Construction of a World Leader in Science and Technology. *Cultures of Science*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/209660831800100102>
- Yuan, J. (2022). What is scientific culture? *Cultures of Science*, 5(3), 124–127. <https://doi.org/10.1177/20966083221118700>
- Zhang, H., Han, C., Ma, H., & Wang, L. (2022). The quality enhancement of action research on primary school English instruction in Chinese rural areas: An analysis based on multimodality. *Frontiers in Psychology*, 13(September), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1013021>
- Zhang, Yang, & Liu, X. (2022). Let scientific culture become the basic feature of social culture. *Cultures of Science*, 5(3), 146–148. <https://doi.org/10.1177/20966083221117842>
- Zhang, Yiming, & Zhang, Z. (2018). ‘Kexue Wenhua’ in Chinese and ‘Scientific Culture’, ‘Science Culture’, ‘Culture of Science’ and ‘Science as Culture’ in English: The Meanings and the Structure. *Cultures of Science*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.1177/209660831800100104>

Lampiran

Rancangan Anggaran Keuangan

Kegiatan	Qty	Nominal	Total
1. Honorium			
a. Honor Proofreading	3	Rp 1.000,000	Rp 1,500,000
b. Honor Penerjemah ke Bahasa Inggris	1	Rp 500,000	Rp 500,000
Sub Total			Rp 2,000,000
2. Bahan Habis Pakai			
a. Biaya Pengolahan Data	1	Rp 450,000	Rp 450,000
b. Penyusunan Hasil Penelitian	1	Rp 200,000	Rp 200,000
c. Jilid dan Foto copy Proposal Kegiatan	3	Rp 35,000	Rp 105,000
d. Jilid dan Foto copy Laporan kegiatan	5	Rp 80,000	Rp 400,000
e. Penyusunan Press release dan naskah Publikasi pada website dan jurnal ber ISSN	1	Rp 200,000	Rp 200,000
f. Biaya/administrasi Peliputan Kegiatan di media Online	1	Rp 250,000	Rp 250,000
g. Pembuatan sertifikat tim & Responden	1	Rp 250,000	Rp 250,000
h. Biaya Publikasi HKI	1	Rp 300.000	Rp 300.000
i. Biaya Publikasi jurnal Q3	1	Rp 7.000,000	Rp 7.000,000
j. Pembelian materai	2	Rp 10,000	Rp 20,000
Sub Total			Rp 2, 875,000
3. Perjalanan			
a. Transport Lokal DKI Jakarta			
Pengumpulan Data (@2 orang x 11 Sekolah x Rp.100.000)	10	Rp 100,000	Rp 2.200,000
Konsumsi FGD dengan Responden (@116 Orang x Rp.50.000 x 1kegiatan)	2	Rp 35,000	Rp 5.800,000
Sub total			Rp 8,000,000
Total Keseluruhan			Rp 12.875,000